Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi

PETA

e-ISSN 2528-2581 Vol 1 No 1, Juli 2016

Susunan Redaksi

Penanggungjawab
Iwan Setya Putra

Pemimpin Editor
Sulistya Dewi Wahyuningsih

Sekretaris Editor
Yuyung Rizka Aneswari

Dewan Editor
Siti Sunrowiyati
Retno Murnisari

Manajemen
Hanif Yusuf Seputro
Regi Sura Esa Pratama
Sura Klaudia

Alamat Redaksi:
Jurnal PETA
Program Studi Akuntansi
STIE Kesuma Negara Blitar Jl. Mastrip 59 Blitar
Telp (0342) 802330 – Fax (0342) 813788
Email : peta@stieken.ac.id

Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi

PETA

e-ISSN 2528-2581 Vol 1 No 1, Juli 2016

Daftar Isi

Mochamad Fitroh, Iwan Setya Putra
Pengaruh Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) terhadap Penetapan Jumlah Anggaran Tahun Berikutnya 1-19

Pratikto Aji Prabowo
Peranan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar Di Bei 20-39

Yuyus Dwi Kusuma Wardana
Analisa Sistem Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan dan Pembelian Barang Dagangan..... 40-53

Aminatul Farihah, Retno Murni Sari
Analisis *Activity – Based Costing System* dalam Menentukan Harga Jual Produk 54-72

Nofena Eka Bela, Yudhanta Sambharakreshna
Peranan Audit Operasional terhadap Kegiatan Penjualan 73-82

M. Avifan Rusli
Analisis Penilaian Biaya Pengelolaan Limbah Produksi untuk Meningkatkan Laba Perusahaan..... 83-103

Cicilia Andika
Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang untuk Menilai Kewajaran Penyajian Laporan Keuangan 104-121

Jurnal PETA *e-ISSN 2528-2581*
Vol. 1 No. 1, Juli 2016
Hal 54-72

ANALISIS *ACTIVITY – BASED COSTING SYSTEM* DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PRODUK

Aminatul Farihah
Retno Murni Sari

STIE Kesuma Negara Blitar, Jalan Mastrip No.59, Kepanjen Kidul Blitar

Abstrak. Analisis *Activity – Based Costing System* dalam Menentukan Harga Jual Produk. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui perhitungan beban pokok produksi dengan sistem *Activity Based Costing* (ABC) dalam menentukan harga jual produk dan menunjukkan perbedaaanya dengan sistem tradisional. Proses analisis data yaitu mengidentifikasi aktivitas, menentukan biaya yang terkait dengan masing-masing aktivitas, mengelompokkan aktivitas, menggabungkan biaya aktivitas, menghitung Tarif per kelompok aktivitas. Tahap kedua membebankan aktivitas ke produk. Setelah itu menghitung harga jual dengan menggunakan konsep biaya total.
Dari perhitungan beban pokok produk dan harga jual terdapat perbedaan jumlah yang diperoleh antara sistem ABC dan sistem Tradisional. Perbedaan itu disebabkan karena dalam tradisional hanya menggunakan cost driver jam mesin, sedangkan ABC menggunakan cost driver unit produksi, pemakaian bahan baku, jam kerja langsung, luas bangunan dan jam mesin. Dengan menggunakan ABC dapat memperbaiki perhitungan beban pokok produk dalam menentukan harga jual.

Kata kunci: *Activity – Based Costing System*, Tradisional *Costing*, Harga Jual

Abstract. Activity - Based Costing System Analysis in Determining Product Selling Price. *The purpose of this study To determine the calculation of the cost of production with the system Activity Based Costing (ABC) in determining the selling price of the product and show perbedaaanya with traditional systems. The process of data analysis is to identify activities, determine the costs associated with each activity, classify activities, combine activity costs, calculate the Rate per activity group. The second stage imposes activity on the product. After that calculate the selling price by using the concept of total cost. From the calculation of the cost of goods sold and the selling price there is a difference in the amount obtained between the ABC system and Traditional system. The difference is because in traditional use only cost driver clock machine, while ABC using cost driver of production unit, use of raw materials, direct working hours, building area and machine hours. By using ABC can improve the calculation of product cost in determining the selling price.*

Keyword*: Activity – Based Costing System, Traditional Costing, Selling Price*

Demi menjaga kelangsungan hidup perusahaan, visi mempertahankan dan meningkatkan prestasi dan prestise sangat dibutuhkan. Untuk itu setiap perusahaan akan berorientasi pada peningkatan perolehan laba yang optimal sebagai visi pengembangan usahanya.

Salah satu usaha yang mungkin dapat ditempuh oleh perusahaan adalah dengan mengendalikan faktor – faktor dalam perusahaan, seperti mengurangi dan mengendalikan biaya, tanpa harus mengurangi kualitas dan kuantitas produk yang telah ditetapkan. Pengendalian biaya akan efektif bila biaya – biaya diklasifikasikan dan dialokasikan dengan tepat.

Meningkatkan persaingan dalam industri sejenis mengakibatkan pasar untuk industri tersebut menjadi *price sensitive,* dimana peningkatan atau penurunan harga yang relatif kecil dapat mengakibatkan dampak yang signifikan pada penjualan. Karena itu, harga jual merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk dapat bertahan dalam industri tersebut.

Untuk dapat mencapai `keunggulan perusahaan, perusahaan harus dapat menghitung harga jual dengan tepat. Harga jual tidak boleh terlalu rendah agar dapat menutup semua biaya yang dikeluarkan perusahaan dan memberikan keuntungan yang diinginkan, juga tidak boleh terlalu tinggi agar perusahaan dapat bersaing dengan para pesaingnya.

Metode *Activity-Based Costing System* (ABC) ini merupakan metode yang dapat memberikan alokasi biaya overhead yang lebih akurat dan relevan. Pada metode ini biaya overhead dapat ditelusuri keaktivitas, bukan ke unit kegiatan seperti pada system tradisional. Kemudian biaya *overhead* pabrik dibebankan ke produk. Metode ini mengasumsikan bahwa yang mengasumsi sumber daya alam adalah aktivitas bukan produk itu sendiri.

Dalam hal ini penerapan *Activity Based Costing System* dirancang sedemikian rupa sehingga setiap biaya yang tidak dapat dialokasikan secara langsung kepada objek biaya dibebankan kepada objek biaya berdasarkan aktivitas dan biaya dari setiap aktivitas kemudian dibebankan kepada objek biaya berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas tersebut.

Dalam sistem *Tradisional Costing*, pembebanan biaya *overhead* pada produk yang dihasilkan menggunakan unit level atau tingkat kegiatan anggaran yang berupa jam kerja langsung (JKL), jam kerja mesin (JKM), upah langsung, bahan langsung, dan unit. Pengalokasian ini menyebabkan adanya ketidak tepatan dalam perhitungan beban pokok produk, karena tidak semua sumber daya alam produk dikonsumsi secara proposional dengan jumlah barang yang dihasilkan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara metode perhitungan menggunakan

ABC dan sistem tradisional. Penelitian yang dilakukan oleh Ekowati (2011) pada perusahaan garmen, Noveria (2011) dan Nurhabibah pada penentuan tariff rawat inap di rumah sakit menunjukkan perbedaan antara sistem ABC dan tradisional karena pada sistem ABC lebih detail dalam penerapan *cost driver.*

Terjadinya selisih harga dikarenakan pada metode ABC pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk. Pada metode akuntansi biaya tradisional biaya overhead pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja. Akibatnya cenderung terjadi distorsi pada pembebanan biaya overhead. Sedangkan pada metode ABC, biaya overhead pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver*. Sehingga dalam metode ABC, telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat betapa pentingnya menggunakan *System Activity Based Costing* dalam perhitungan harga jual sebagai pengganti system biaya tradisional yang dianggap sudah tidak akurat dan relevan lagi.

Pertanyaan penelitian ini adalah Bagaimana perhitungan beban pokok produksi dengan *System Activity Based Costing* untuk penentuan harga jual produk pada Perusahaan Rokok Semanggimas Agung Tulungagung?. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui perhitungan beban pokok produksi dengan *Activity Based Costing System* dalam menentukan harga jual produk pada Perusahaan Rokok Semanggimas Agung Tulungagung.

TELAAH LITERATUR

Activity Based Costing Sistem

Menurut Mulyadi (2007:40) "System Activity Based Costing adalah *system* informasi biaya yang berorientasi pada penyediaan informasi lengkap tentang aktivitas untuk memungkinkan personel perusahaan melakukan pengolaan terhadap aktifitas. Sistem informasi ini menggunakan aktivitas sebagai basis serta pengurangan biaya dan penentuan secara akurat kos produk/jasa sebagai tujuan. Sistem informasi ini diterapkan dalam perusahaan manufaktur, jasa dan dagang.

Konsep Sistem *Activity Based Costing*

Menurut Hansen dkk (2005:65) "*Activity Based Costing System* adalah suatu sistem akuntansi yang terfokus pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk/jasa. *Activiy Based Costing* menyediakan informasi perihal aktivitas-aktivitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksankan aktivitas-aktivitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksankan aktivitas-aktivitas tersebut.

Manfaat Pengimplementasian *Activity Based Costing system*

Menurut Horngren (2006:182) "Manfaat Pengimplementasian *Sistem Activity Based Costing*. Antara lain:

a. Jumlah biaya yang tidak langsung signifikan telah

dialokasikan dengan hanya menggunakan satu atau dua pool biaya saja.

b. Semua atau sebagian besar biaya tidak langsung diidentifiasi sebagai biaya tingkat unit output.
c. Produk memerlukan beragam permintaaan akan sumber daya karena perbedaan volume, tahap-tahap pemrosesan, ukuran batch atau kompleksitas.

Keunggulan *Activity Based Costing System*

Menurut Rudianto (2013:171) " Terdapat beberapa keunggulan dari metode *Activity Based Costing System* dibandingkan dengan metode tradisional, antara lain :

a. Dapat mengatasi diversitas volume dan produk sehingga pelaporan biaya produknya lebih akurat.
b. Mengidentifikasi biaya overhead dengan kegiatan yang menimbulkan biaya tersebut.
c. Dapat mengurangi biaya dengan mengidentifikasi aktivitas yang tidak bernilai tambah.

Manfaat Utama *Activity-Based Costing System*

Menurut Islahuzzaman (2011:50) manfaat utama dari Activity-Based Costing System adalah :

a. *Activity Based-Costing System* menyajikan biaya produk yang lebih akurat dan informasi, yang menuju pada pengukuaran peroleh laba atas produk yang lebih akurat dan keputusan-keputusan strategis yang diinformasikan dengan lebih baik mengenai harga jual, lini produk, pasar pelanggan, dan pengeluaran modal.
b. *Activity-Based Costing system* memberikan pengukuran yang lebih akurat atas biaya-biaya pemacu aktivitas, yang membantu manajer memperbaiki produk dan proses menilai dengan mebuat keputusan desain produk yang lebih baik, pengendalian biaya yang lebih baik dan membantu mempertinggi berbagi nilai projek.

Definisi *Cost Driver*

Menurut Rudianto (2006:275) mendefinisikan "Pemicu biaya *(cost driver)* adalah faktor-faktor yang menyebabkan perubahan biaya aktivitas. *Cost driver* merupakan faktor yang dapat diukur, yang digunakan untuk membebankan biaya ke aktivitas dan dari aktivitas ke aktivitas lainnya, produk atau jasa".

Klasifikasi *Cost Driver*

Menurut Rudianto (2006:276) secara umum *Cost Driver* dapat diklasifikasikan menjadi:

a. Pemicu sumber daya *(Resourcer Driver)* merupakan ukuran kuantitas sumber daya yang dikonsumsi oleh aktivitas. Pemicu sumber daya digunakan untuk membebankan biaya sumber daya yang dikonsumsi oleh aktivitas ke cost tertentu, seperti persentase dari luas

lantai yang digunakan oleh suatu aktivitas, luas parkir kendaraan untuk roda dua dan roda empat.

b. Pemicu aktivitas *(activity driver)* adalah ukuran frekuensi dan intensitas permintaan suatu aktivitas terhadap objek biaya. Pemicu biaya aktivitas digunakan untuk membebankan biaya dari *cost pool* ke objek biaya. Kelompok biaya *(cost pool)* adalah sekelompok biaya yang memiliki karekteristik yang sama. Karakteristik ini berkaitan dengan tolak ukur aktivitas yang sama untuk pembebanan biaya ke produk.

Pengertian Akuntansi Biaya Tradisional

Menurut Firdaus (2012:320) " akuntansi biaya tradisional adalah seluruh biaya tidak lagsung dikumpulkan dalam satu pengelompokan biaya *(cost pool),* kemudian seluruh biaya tersebut dialokasikan dengan satu dasar pengalokasian *(cost pool),* kemudaian seluruh total biaya tersebut dialokasikan dengan satu dasar pengalokasian dengan satu dasar pengalokasian biasanya berdasakan hubungan sebab akibat yang paling mewakili sebagian besar biaya tidak langsung.

1. Konsep Sistem Akuntansi Biaya Tradisional
   Mulyadi (2007:99) "Akuntansi Biaya Tradisional hanya memperhitungkan biaya produksi kedalam kos produk. Biaya pemasaran serta biaya administrasi dan umum tidak diperhitungkan kedalam kos produk namun diperlakukan sebagai biaya usaha dan diurangkan langsung dari laba bruto untuk menghitung laba bersih usaha."
2. Kelemahan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional
   Menurut Rudianto (2013:159) "Dengan berkembangnya dunia teknologi, sistem biaya tradisional mulai dirasakan tidak mampu menghasilkan biaya produk yang akurat lagi. Hal ini kareana lingkungan global menimbulkan banyak pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh sistem akuntansi biaya tradisional. Beberapa kelemahan system akuntansi biaya tradisional adalah sebagai berikut :
   a. Sistem akuntasi biaya tradisional terlalu menekankan pada tujuan penentuan harga pokok produk yang dijual. Akibatnya, sistem ini hanya menyediakan informasi yang relatif sangat sedikit untuk mencapai keunggulan dalam persaingan global.
   b. Berkaitan dengan biaya overhead, system akuntansi biaya tradisonal terlalu memusat pada distribusi dan alokasi biaya overhead ketimbang berusaha keras mengurangi pemborosan dengan menghilankan aktivitas yang tidak bernilai tambah.
3. Perbedaan antara Akuntansi Biaya Tradisional dengan *Activity Activity Based Costing System*

Menurut Carter (2006:532) perbedaan umum antar system ABC *system* dan system tradisional adalah homogenitas dari biaya dalam satu tempat penampungan biaya. ABC system mengharuskan perhitungan tempat penampungan biaya dari suatu aktivitas, maupun identifikasi atas suatu pemicu aktivitas untuk setiap aktivitas yang signifikan dan mahal

4. Pengertian Harga Jual
   Menurut Soemarso (2007: 549) Harga Jual adalah biaya yang diminta atau seharusnya diminta oleh penjual.
5. Konsep dalam Penentuan Harga Jual
   Menurut Halim, dkk (2011:126) ada tiga tipe konsep yang dapat digunakan untuk penentuan harga jual dengan pendekatan *"cost plus"* tersebut, yaitu:
   a. Konsep biaya total
      Berdasarkan konsep biaya ini, harga jual ditentukan dari biaya total: biaya produksi + biaya pemasaran + biaya administrasi dan umum, ditambah dengan jumlah laba yang diinginkan oleh perusahaan pengertian *mark-up* menurut konsep biaya total ini adalah laba yang diinginkan.
   b. Konsep biaya produk
      Berdasarkan konsep ini, harga jual ditentukan dari biaya produksi ditambah dengan *mark-up*, pengertian mark-up menurut konsep biaya produk ini adalah laba yang dikehendaki + biaya pemasaran + biaya administrasi dan umum. Presentase "markup" dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Persentase markup} = \frac{\text{Laba yg dikehendaki} + \text{Biaya Pemasaran} + \text{Biaya Adm umum}}{\text{Biaya Produksi}}$$

   c. Konsep Biaya Variabel
      Berdasarkan konsep ini, biaya variabel (biaya produksi variabel + biaya pemasaran variabel + biaya administrasi san umum variabel) ditambah dengan *mark-up*. Pengertian mark-up dalam hal ini adalah laba yang dikehendaki ditambah semua biaya yang bersifat tetap.

METODE PENELITIAN

Activity Based Costing (ABC)

ABC adalah metode yang menerapkan konsep-konsep akuntansi aktivitas untuk menghasilkan perhitungan beban pokok produk yang lebih akurat. Namun dari perspektif manajerial, sistem ABC menawarkan lebih dari sekedar informasi biaya produk yang lebih akurat akan tetapi juga menyediakan informasi tentang biaya dan kinerja dari aktivitas dan sumber daya serta dapat menelusuri biaya-biaya secara akurat ke objek selain produk, misalnya pelanggan dan saluran distribisi.

Harga Jual Produk

Adalah biaya yang diminta atau seharusnya diminta oleh penjual. dihitung dari biaya produksi

ditambah biaya nonproduksi dan laba yang diharapkan perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

1. Observasi
   Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap obyek penelitian. Dalam hal ini pengamatan terhadap proses produksi rokok dan penentuan harga jual yang diterapkan oleh PR. SEMANGGIMAS AGUNG Tulungagung.
2. Wawancara
   Merupakan Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab seputar obyek penelitian kepada narasumber. Dalam penelitian ini melakukan tanya jawab dengan manajer produksi dan pihak-pihak yang terkait dengan bagian produksi pada Perusahaan Rokok Semanggimas Agung Tulunggung.
3. Dokumentasi
   Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan analisa atas data yang telah diumpulkan dari obyek penelitian. Dalam hal ini analisa data dialakukan atas data yang diperoleh dari Perusahaan Rokok Semanggimas Agung Tulunggung.

Teknik Analisa Data

1. Dalam proses pembebanan biaya overhead dengan ABC, terdapat dua tahap yang harus dipersiapkan.
   a. Tahap pertama
      Biaya *overhead* dibebankan pada aktivitas
      1) Mengidentifikasi Aktivitas
      2) Menentukan Biaya yang Terkait dengan Masing-masing Aktivitas
      3) Mengelompokkan Aktivitas yang Seragam Menjadi Satu
      4) Menggabungkan Biaya Aktivitas yang dikelompokkan
      5) Menghitung Tarif per Kelompok Aktivitas
   b. Tahap Kedua
      Membebankan Biaya Aktivitas pada Produk

Overhead yang Dibebankan = **Tarif Kelompok x Jumlah Konsumsi tiap Produk**

2. Langkah-langkah yang digunakan untuk menentukan harga pokok produk secara tradisional adalah sebagai berikut:
   a. Pembebanan biaya overhead pabrik dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{BOP}}{Aktivitas\ yg\ diharapkan}$$

   b. Total overhead yang dibebankan ke produksi aktual pada setiap waktu disebut overhead yang dibebankan dihitung dengan manggunakan rumus sebagai berikut:

BOP di bebankan = **Tarif BOP x *Out put actual***

3. Menghitung harga jual produk dengan menggunakan konsep biaya total biaya produksi + biaya pemasaran + biaya administrasi dan umum, + dengan jumlah laba yang diingkan oleh perusahaan.

a. Biaya produksi:
   Biaya bahan baku : Rp.xxx
   Biaya tenaga kerja : Rp. xxx
   Biaya BOP :$\frac{Rp.xxx}{Rp.xxx}$
b. Biaya total :
   Biaya produksi : Rp.xxx
   Biaya pemasaran : Rp.xxx
   Biaya adm dan umum : $\frac{Rp.xxx}{Rp.xxx}$
c. Biaya per unit :$\frac{Rp.xxx}{Rp.xxx}$ = Rp.xxx
d. Laba yang dikendaki : xx%× Rp. xxx
   : Rp.xxx
e. Persentase Markup : $\frac{Rp.xxx}{Rp.xxx}$ × xx%
   = xxx%
f. Markup per unit : xxx%× Rp. xxx
   : Rp. xxx
g. Harga jual per unit : Rp. xxx + Rp. xxx
   : Rp.xxx

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perhitungan beban pokok produksi dengan sistem (ABC).
   a. Tahap Pertama
      1) Identifikasi Aktivitas

Pemisahan kelompok aktivitas diidentifikasi sebagai berikut:

Tabel 10. Biaya Overhead Pabrik dan golongan aktivitas Semanggi Mas Agung Tulungagung Tahun 2014

Biaya dalam Aktivitas Overhead	Golongan Aktivitas
1. Biaya Bahan Pembantu	Aktivitas berlevel unit
2. Biaya Angkut Bahan	Aktivitas berlevel batch
3. Biaya Ongkos Naik/turun bahan	Aktivitas berlevel fasilitas
4. Biaya Tambah Daya	Aktivitas berlevel fasilitas
5. Biaya Administrasi & Alat	Aktivitas berlevel fasilitas
6. Adminstrasi	Aktivitas berlevel fasilitas
7. Biaya Umum	Aktivitas berlevel fasilitas
8. Biaya Perjalanan Dinas	Aktivitas berlevel fasilitas
9. Biaya Transport	Aktivitas berlevel fasilitas
10. Biaya Peamasaran	Aktivitas berlevel fasilitas
11. Biaya Alat Listrik	Aktivitas berlevel fasilitas
12. PBB	Aktivitas berlevel fasilitas
13. Biaya Perlengkapan Satpam	Aktivitas berlevel fasilitas
14. Biaya Bakar & Pelumas	Aktivitas berlevel fasilitas
15. Biaya Telepon, Listrik dan air	Aktivitas berlevel fasilitas
16. Biaya TKTL	Aktivitas berlevel unit
17. Biaya Asuransi	Aktivitas berlevel fasilitas
18. Biaya Penyusutan Inventaris Kantor	Aktivitas berlevel fasilitas
19. Biaya Penyusutan Gedung Pabrik	Aktivitas berlevel fasilitas

Sumber: Data diolah

      2) Biaya yang terkait dengan masing-masing aktivitas.

Tabel 11.
Biaya Overhead Pabrik dan Golongan Aktivitas PR. Semanggimas Agung Tulungagung Tahun 2014

Biaya per Aktivitas	Jumlah Biaya
Aktivitas berlevel Unit	
1. Biaya bahan pembantu	25.336.000
2. Biaya tenaga kerja tak langsung	1.725.322.521
Aktivitas berlevel batch	
1. Biaya angkut bahan	8.913.240
Aktivitas berlevel fasilitas	
1. Biaya Ongkos Naik/turun bahan	758.450
2. Biaya Adm & Mat Adm	11.763.185
3. Biaya Umum	1.839.700
4. Expedisi PC	18.200.000
5. Biaya Perjalanan Dinas	9.830.168
6. Biaya Transport	1.547.000
7. Biaya Perlengkapan Satpam	5.814.000
8. Biaya Bakar & Pelumas	23.443.640
9. Biaya Telepon, Listrik dan air	45.937.338
10. Biaya Asuransi	130.493.902
11. Biaya Penyusutan Inventaris Kantor	6.779.307
12. Biaya Penyusutan Gedung Pabrik	29.186.380
13. BiayaPemasaran	1.103.323
14. Biaya alat listrik	1.870.900
15. PBB	540.000
16. Tambah Daya	40.216.600
Jumlah	**2.088.895.654**

Sumber: PR. Semanggimas Agung Tulungagung

3) Mengelompokan aktivitas yang seragam menjadi satu.

Tabel 12.
Cost Driver PR. Semanggimas Agung Tulungagung Tahun 2014

Aktivitas Overhead	Dji-K	Dji-Ex	Cost Driver
Biaya Bahan Pembantu	0,95	0,05	bahan baku
Biaya Angkut Bahan	0,95	0,05	Unit produksi
Biaya Ongkos N/T bahan	0,95	0,05	Unit produksi
Biaya Tambah Daya	0,95	0,05	Jam mesin
Biaya Adm & Alat Adm	0,96	0,05	Unit produksi
Biaya Umum	0,95	0,05	Unit produksi
Biaya Perjalanan Dinas	0,95	0,05	Unit produksi
Biaya Expedisi PC	0,95	0,05	Unit Produksi
Biaya Transport	0,95	0,05	Unit produksi
Biaya Pemasaran	0,95	0,05	Unit produksi
Biaya Alat Listrik	S,55	0,31	Luas bangunan
PBB	0,95	0,05	Unit produksi
Biaya Perlengkapan Satpam	0,95	0,05	Unit produksi
Biaya Bakar & Pelumas	0,95	0,05	Jam mesin
Biaya Telepon, Listrik dan	0,97	0.03	Jam TKL
air	0,95	0,05	Unit produksi
Biaya TKTL	0,56	0,31	Luas bangunan
Biaya Asuransi	0,56	0,31	Luas bangunan
Biaya Peny Inventaris Kantor	0,56	0,31	Luas bangunan
Biaya Peny Gedung Pabrik			

Sumber : PR. Semanggi mas Agung Tulungagung

Penjelasan dari perhitungan diatas adalah:
Tahun 2014

a) Cost driver
   Pemakaian bahan baku sebesar 344.943,28
   Dji-It kuning = $\frac{331.331,94}{344.943,28} = 0,96$
   Dji-It Exclusive = $\frac{13.611,34}{344.943,28} = 0,04$
b) Cost driver
   Pemakaian jam mesin sebesar 52.845
   Dji-It kuning
   $= \frac{50.760}{52.845} = 0,96$
   Dji-It Exclusive = $\frac{2.085}{52.845} = 0,04$
c) Cost driver
   Unit produksi sebesar 57.778
   Dji-It kuning
   $= \frac{55.498,10}{57.778} = 0,96$
   Dji-It Exclusive = $\frac{2.279,9}{57.778} = 0,04$
d) Cost driver
   Jam kerja langsung sebesar 1.962,22
   Dji-It kuning
   $= \frac{1.920}{1.962,22} = 0,97$

Dji-It Exclusive = $\frac{42,22}{1.962,22}$ = 0,03

e) Cost driver
Luas bangunan produksi sebesar 740 M
Dji-It kuning
= $\frac{510}{740}$ = 0,69

Dji-It Exclusive = $\frac{230}{740}$ = 0,31

4) Menggabungkan Biaya Aktivitas yang dikelompokkan

Tabel 13.
Homogenous Cost Pool PR. Semanggimas Agung Tulungagung 2014

Homogenous Cost Pool	Cost Driver	Jumlah (Rp)
a) Aktivitas berlevel unit		
- Pool 1		
Biaya bahan pembantu	Pemakaian	25.336.000
- Pool 2	bahan	
Biaya TKTL		1.725.322.521
b) Aktivitas berlevel batch	Jam TKL	
- Pool 3		
Biaya angkut bahan		8.9 13.240
c) Aktivitas berlevel fasilitas	Unit produksi	
- Pool 4		
Tambah Daya		40.2 16.600
Biaya Ongkos Naik/turun bahan	Unit Produksi	758.450
Biaya Adm & Alat	Unit produksi	11.763.185
Adm	Unit produksi	
Biaya Umum		1.839.700
Biaya Perjalanan Dinas	Unit produksi	9.830.168
Biaya Expedisi PC	Unit produksi	18.200.000
Biaya Transport	Unit Produksi	1.547.000
Biaya Pemasaran	Unit produksi	1.103.323
Biaya Prlkpn Satpam	Unit produksi	5.814.000
Biaya Bakar & Pelumas	Unit produksi	23 .443.640
	Unit produksi	
		114.516.066
- Pool 5		
Biaya Alat Listrik	Jam mesin	1.870.900
- Biaya Telp, air, dan Listrik	Jam mesin	45.937.338
		47.808.238
- Pool 6		
Biaya Asuransi	Luas bangunan	130.493.902
PBB	Luas bangunan	540.000
Biaya Peny Inventaris Kantor	Luas bangunan	6.779.307

Biaya Peny Gedung Pabrik	Luas bangunan	29.186.380
		166.999.589
Jumlah		**2.088.895.654**

Sumber: Data Diolah

5) Perhitungan Tarif Kelompok
Perhitungan tahun 2014

Cost pool 1
Cost Driver : bahan pembantu
$\frac{25.336.000}{344.943,28}$ = 73,4497

Cost pool 2
Cost Driver : jam tenaga kerja langsung
$\frac{1.725.322.521}{1.962,22}$ = 879.270,68

Cost pool 3
Cost Driver : unit produksi
$\frac{8.913.240}{57.778}$ =154,27

Cost pool 4
Cost driver : unit produksi
$\frac{114.516.066}{57.778}$ = 1.982

Cost pool 5
Cost driver : jam mesin
$\frac{47.808.238}{52.845}$ = 904,69

Cost pool 6
Cost driver: luas bangunan
$\frac{166.999.589}{740}$ = 225.675,12

b. Tahap Kedua
Overhead dibebankan = Tarif kelompok x jumlah konsumsi tiap produk.

Perhitungan 2014
Cost pool 1

Dji-it kuning : 73,45 × 331.331,94 = 24.336.330,99
Dji-it Exclusive : 73,45 × 13.611,34 = $\frac{999.752,29}{25.336.083,28}$
Cost pool 2

Dji-it kuning : 879.270,68 × 1920 = 1.688.199.705,6

Dji-it Exclusive : 879.270,68 × 42,22 = $\frac{37.122.808,10}{1.725.322.513,7}$

Cost pool 3

Dji-it kuning : 154,27 × 55.498,10 = 8.561.691,89

Dji-it Exclusive : 154,27 × 2.279,9 = $\frac{351.720,17}{8.913.412,64}$

Cost pool 4

Dji-it kuning : 1.982 × 55.498,10 = 109.997.234,2

Dji-it Exclusive : 1.982 × 2.279,9 = $\frac{4.518.761,8}{114.515.996}$

Cost pool 5

Dji-it kuning : 904,69 × 50.760 = 45.922.064,4

Dji-it Exclusive : 904,69 × 2.085 = $\frac{1.886.278,65}{47.808.343,05}$

Cost pool 6

Dji-it kuning : 225.675,12 × 410 = 92.526.699,2

Dji-it Exclusive : 225.675,12 × 330 = $\frac{74.472.789,6}{166.999.488,8}$

Tabel 4.41 Beban pokok produk sistem ABC PR. Semanggimas Agung Tulungagung 2014

	Dji-it K	**Dji-it Exc**
Bahan Baku	25.417.422.406,31	1.085.835.047,67
Biaya Tenaga kerja	3.941.199.462	86.668.808
Biaya Overhead Pabrik	1.969.543.726,28	119.351.810,61
Total biaya produksi	31.328.165.594	1.291.855.666
Unit produksi	55.498	2.279
HPP per unit	564.90	566.628

Sumber : Data Diolah

2. Perhitungan harga pokok dengan menggunakan Sistem Tradisional Costing.

a. Penentuan Tarif Overhead

1) Tahun 2014

Tarif BOP = $\frac{\text{BOP}}{\text{Aktivitas yang diharapkan}}$
= $\frac{2.088.895.654}{52.845}$
= 39.528,73

b. Overhead yang dibebankan 2014

BOP dibebankan = Tarif BOP × Output Actual
= 39.528,73 × 52.845
= 2.088.895.736,85

Tabel 4.45 Beban Pokok Produk Metode Tradisional PR. Semanggimas Agung Tulunggung tahun 2014

	Dji – It K	**Dji – It Exc**
Bahan Baku Langsung	25.417.422.406,31	1.085.835.047,67
Biaya tenaga kerja	3.941.199.462	86.668.808
Biaya Overhead	29.358.621.868,31	1.172.503.855,67
50.760 × 39.528,73	2.006.478.334,8	
2.085 × 39.528,73		82.417.402,05
Total	31.365.100.203,11	1.254.921.257,72
Unit produksi	55.498,10	2.279,9
Harga pokok per unit	565.156,29	550.428,20

Sumber : data diolah

Tabel 4.48 Perbandingan Beban Pokok Produk Sistem Tradisional dengan Sistem ABC PR. Semanggimas Agung Tulungagung

Nama Rokok	Tradisional	ABC	Selisih
Dji – It K	565.156,29	564.490,78	665,51
Dji – It Exc	550.428,20	566.628,21	16.200,02

Sumber : Data Diolah

3. Penentuan Harga Jual
Menghitung Harga Jual dengan menggunakan konsep biaya produk.

Harga Jual Metode Tradisional Tahun 2014:
Dji-It Kuning

a. Biaya produksi : Rp. 31.048.860.004
b. Biaya Total : Rp. 31.049.963.327,41
c. Biaya per Unit : $\frac{\text{Rp.31.049.963.327,41}}{55.498,10}$
: Rp. 559.477,95
d. Laba dikehendaki : 20% × Rp. 16.613.330.965,2
: Rp. 3.322.666.193,04
e. Persentaase markup :$\frac{\text{Rp.3.322.666.193,04}}{\text{Rp.31.049.963.327,41}}$ × 100%
: 10,70 %
f.Markup per unit : 10,70 % × Rp. 559.477,95
: Rp. 59.861,14

g. Harga Jual Per Unit :Rp.559.447,95+Rp.59.861,14
: Rp. 619.339,09 (perball)
h. Harga Jual per Pack :Rp. 619.339,09 : 200
: Rp. 3.096,69

Dji-It Kuning
a. Biaya produksi : Rp. 1.562.544.913,96
b. Biaya Total : Rp. 1.577.251.121,96
c. Biaya per Unit : $\frac{Rp.1.577.251.121,96}{2.879,9}$
: Rp. 547.675,66
d. Laba dikehendaki : 20% × Rp. 475.057.190,8
: Rp. 95.011.438,16
e. Persentaase markup : $\frac{Rp.95.011.438,16}{Rp.1.577.251.121,96} \times 100\%$
: 6,02 %
f.Markup per unit : 6,02 % × Rp. 547.675,66
: Rp. 32.970
g. Harga Jual Per Unit : Rp. 547.675,66 + Rp. 32.970
: Rp. 580.645,66 (perball)
h. Harga Jual per Pack :Rp. 580.645,66 : 200
: Rp. 2.903,23

Harga Jual metode ABC
Tahun 2014:
Dji-It Kuning
b. Biaya produksi : Rp. 31.011.925.395,89
c. Biaya Total : Rp. 31.026.631.603,89
d. Biaya per Unit : $\frac{Rp.31.026.631.603,89}{55.498,10}$
: Rp. 559.057,55
e. Laba dikehendaki : 20% × Rp. 16.613.330.965,2
: Rp. 3.322.666.193,04
f.Persentaase markup : $\frac{Rp.3.322.666.193,04}{Rp.31.026.631.603,89} \times 100\%$
: 10,70 %
g. Markup per unit : 10,70 % × Rp. 559.057,55
: Rp. 59.819,16
h. Harga Jual Per Unit :Rp.559.057,55 +Rp. 59.819,55
: Rp. 618.877,1 (perball)
i.Harga Jual per Pack :Rp. 618.877,1 : 200
: Rp. 3.094

Dji-It Kuning
a. Biaya produksi : Rp. 1.577.614.264,73
b. Biaya Total : Rp. 1.592.320.472,73
c. Biaya per Unit : $\frac{Rp.1.592.320.472,73}{2.279,9}$
: Rp. 698.416,80
d. Laba dikehendaki : 20% × Rp. 475.057.190,8
: Rp. 95.011.438,16
e. Persentaase markup : $\frac{Rp.95.011.438,16}{Rp.1.592.320.472,73} \times 100\%$
: 5,96 %
f.Markup per unit : 5,96 % × Rp. 698.416,80
: Rp. 41.625,64
g. Harga Jual Per Unit : Rp. 698.416,80 + Rp. 41.625,64
: Rp. 740.042,44 (perball)
h. Harga Jual per Pack :Rp. 740.042,44 : 200
: Rp. 3.700,21

A. PEMBAHASAN

Tabel 4.49 Selisih Harga Jual Rokok Per Pack antara Sistem Tradisional dengan Sistem ABC PR. Semanggimas Agung Tulungagung.

	ABC	Tradisional Costing	Selisih
Tahun 2012 Dji-It K Dji-It Exc	Rp. 2637,89 Rp. 3.365,60	Rp. 2.644,96 Rp. 3.135,05	Rp. 7,07 Rp. 230,55
Tahun 2013 Dji-It K Dji-It Exc	Rp. 2.955,53 Rp. 3.488,15	Rp.2.921,59 Rp. 3.114,96	Rp. 33,94 Rp. 373,19
Tahun 2014 Dji-It K Dji-It Exc	Rp. 3.094 Rp. 3.700,21	Rp. 3.096,69 Rp. 2.903,23	Rp. 2,69 R.796,98

Dapat diketahui bahwa harga jual dengan menggunakan sistem Activity Based Costing System adalah sebagai berikut: Tahun 2014 Dji-It Kuning harga jual rokok per pack sebesar Rp. 3.096,69 dan Dji-It Exclusive Rp. 2.903,23. Sedangakan Harga jual dari System Activity Based Costing pada Tahun 2014 Dji-It Kuning jual rokok per pack sebesar Rp. 3.094 dan Dji-It Exclusive Rp. 3.700,21.

Setelah dilakukan perhitungan beban pokok produk antara sistem *Activity Based Costing* dengan Sistem Tradisional dan melanjutkan di perhitungan harga jual dapat diperoleh hasil sebagai berikut: tahun 2014 Dji-It Kuning selisih sebesar Rp. 2,69 dan Dji-It

Exclusive selisih sebesar Rp. 796,98. Dari perhitungan yang digunakan untuk menentukan harga jual memang terdapat perbedaan pada harga jual masing – masing produk. Hal itu dapat dilihat bahwa menggunakan *Activity Based Costing system* lebih rinci menghitung jumlah biya bahan baku, jumlah unit, jumlah tenaga kerja langsung, luas bangunan produksi dan jumlah jam mesin dalam menghitung biaya overhead pabrik. Sedangkan sistem tradisional hanya menggunakan cost driver tunggal yaitu pada pemakaian jam mesin. Dengan menggunakan sistem *Activity Based*

Costing dalam menentukan beban pokok produk dapat memperbaiki perhitungan harga jual produk. Harga produk yang seharusnya mahal akan murah dan sebaliknya harga yang seharusnya murah akan berharga mahal. Dengan sistem ABC pihak perusahaan dapat menghasilkan informasi yang lebih baik mengenai beban pokok produk untuk menentukan harga jual. Karena sistem Activity Based Costing menghitung biaya-biaya ditelusuri dari berbagai aktivitas ke produk. Dalam perhitungannya digunakan cost pool, cost driver tersebut meliputi jumlah jam kerja langsung, julah unit produksi, luas bangunan dan jumlah jam mesin. Hal inin meunjukkan bahwa Activity Based Costing System berfungsi sebagai alat evaluasi dalam perhitungan penentuan harga jual.

KESIMPULAN

1. Dari perhitungan pada pembahasan dapat diketahui bahwa beban pokok produk menggunakan sistem tradisional sampai dengan penentuan harga jual adalah sebagai berikut: Tahun 2014 Dji-It Kuning beba pokok produk sebesar Rp. 565.156,29 dengan harga jual rokok per pack sebesar Rp. 3.096,69 dan Dji-It Exclusve beban pokok produk sebesar Rp.550.428,20 dengan harga jual rokok per pack sebesar Rp. 2.903,23. Sedangakn untuk beban pokok produk dari System Activity Based Costing pada Tahun 2014 Dji-It Kuning beban pokok produk sebesar Rp.564.490,78 dengan harga jual rokok per pack sebesar Rp. 3.094 dan Dji-It Exclusive beban pokok produk sebesar Rp. 566.628,21 dengan harga jual rokok per pack sebesar Rp. 3.700,21.
2. Setelah dilakukan perhitungan beban pokok produk antara sistem Activity Based Costing dengan Sistem Tradisional dan melanjutkan di perhitungan harga jual dapat diperoleh hasil sebagai berikut: tahun 2014 Dji-It Kuning selisih sebesar Rp. 2,69 dan Dji-It Exclusive selisih sebesar Rp. 796,98. Dari perhitungan yang digunakan untuk menentukan harga jual memang terdapat perbedaan pada harga jual masing – masing produk. Hal itu dapat dilihat bahwa menggunakan Activity Based Costing system lebih rinci menghitung jumlah biya bahan baku, jumlah unit, jumlah tenaga kerja langsung, luas bangunan produksi dan jumlah jam mesin dalam menghitung biaya overhead pabrik. Sedangkan sistem tradisional hanya menggunakan cost driver tunggal yaitu pada pemakaian jam mesin.
3. Dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing* dalam menentukan beban pokok produk dapat memperbaiki perhitungan harga jual produk. Harga produk yang seharusnya mahal akan murah dan sebaliknya harga yang seharusnya murah akan berharga mahal. Dengan sistem ABC pihak perusahaan dapat menghasilkan informasi yang lebih baik mengenai beban

pokok produk untuk menentukan harga jual. Karena sistem Activity Based Costing menghitung biaya-biaya ditelusuri dari berbagai aktivitas ke produk. Dalam perhitungannya digunakan cost pool, cost driver tersebut meliputi jumlah jam kerja langsung, julah unit produksi, luas bangunan dan jumlah jam mesin.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini serta melihat keadaan yang ada pada perusahaan Rokok Semanggimas Agung Tulungagung, maka penulis ingin menyampaikan saran mengenai penentuan harga jual yaitu: Penulis menyarankan kepada pihak manajemen perusahaan untuk lebih manaruh perhatian pada manfaat yang akan diperoleh perusahaan. Karena *Activity Based Costing* menghitung secara rinci biaya–biaya yang timbul dalam proses produksi sebagai penentuan harga jual produk. Dengan menggunakan *Activity-Based Costing System* perusahaan dapat mengevaluasi biaya yang dibebankan ke produk. Sehingga perusahaan mendapatkan laba yang maksimal. Oleh karena itu sebaiknya pihak manajemen perusahaan harus dapat mempertimbangkan terlebih dahulu seberapa besar manfaat yang akan diperoleh apabila perusahaan menerapkan *Sistem Activity Based Costing*. Dari pihak perusahaan harus benar-benar mengerti langkah-langkah menghitung dengan *Activity Based Costing* ini agar mendapatkan hasil yang diinginkan.

DAFTAR REFERENSI

Dunia, Ahmad, firdaus., dan Abdullah wasilah. 2012. Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat.

Ekowati, Fera, 2011. *Penerapan Sistem Activity Based Costing Dalam Penentun Harga Pokok Produk Pada PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang Malang Jawa Timur,* Blitar: Skripsi STIE Kesuma Negara.

Garrison, H. Ray., Noreen, W. Eric dan Brewer, C. Peter, 2006. *Akuntansi Manajerial, Edisi 11, Buku 1, terjemahan,* Jakarta: Salemba empat.

Hansen, Don R., Maryanne M Mowen, 2005. *Akuntansi Manajemen, Edisi* 7, Jakarta: Salemba Empat.

Horngren, T. Charles., Datar, M. Srikant dan Foster, George. 2006. *Akuntansi Biaya:Penekanan Manajerial, Jilid 1,* Jakarta: Erlangga.

Halim, Abdul, 2011. *Akuntansi Manajemen,* Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Mulyadi, 2007. *Activity- Based Costing Sistem.* Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Nurhabibah, Reti, 2013. *Penentuan Taraf Jasa Rawat Inap Dengan Metode Activity Based Costing Sistem pada Rumah Sakit Umum "Ngudi Waluyo" Wlingi,* Blitar: Skripsi STIE Kesuma Negara Blitar.

Noveria, Shinta, 2011. *Penerapan Metode Activity Based Costing Sistem Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap (Study kasus pada RS.*

Syuhada'haji), Blitar: Skripsi STIE Kesuma Negara Blitar.

Rudianto, 2013. *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis,* Jakarta: Erlangga.

Rudianto, 2006. *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: Grasindo.

Soemarso, 2007. *Perpajakan: Pendekatan Komprehensif*, Jakarta: Salemba Empat.

Samryn, 2012. *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi & Investasi,* Jakarta: Kencana

William, K, Charter. 2006. *Akuntansi Biaya, Edisi 14, Buku 1,* Jakarta: Salemba Empat.